

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDIT BAHRUL ULUM KWAYANGAN
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<u>Penulis</u>
PENERBIT/MARGA	:	_____
TGL. PENERIMAAN	:	<u>11. Maret 2015</u>
NO KLASIFIKASI	:	<u>PAI.15-00.34.</u> <u>15.34.21</u>

Oleh:

NUR KHAMIDAH

202109449

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN 2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR KHAMIDAH

NIM : 202109449

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BHRUL ULUM KWAYANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Menyatakan



NUR KHAMIDAH
NIM. 202109449

Drs. Moh. Muslih, M. Pd, Ph. D
Duwet Tengah RT. 02 RW. 11
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, September 2014

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdri. Nurkhamidah
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamualai'cum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **NUR KHAMIDAH**
NIM : **202 109 449**
Judul : **“IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT
BAHRUL ULUM KWAYANGAN KEDUNGWUNI
PEKALONGAN”**

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Moh. Muslih, M. Pd, Ph. D

NIP : 196707171999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **NUR KHAMIDAH**
NIM : **202 109 449**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BAHRUL
ULUM KWAYANGAN KEDUNGWUNI
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin, tanggal 06 Oktober 2014 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. Sopiah, M. Ag
Ketua


M. Yasin Abidin, M. Pd
Anggota

Pekalongan, 06 Oktober 2014

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Almamater tercinta, STAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
3. Kepala SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda tercinta Zuhriyah dan ayahanda tercinta Khoiron yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan do'a serta motivasi kepada penulis.
5. Adik-adikku tersayang .
6. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas I yang senantiasa memberikan do'a, dorongan, dan partisipasinya.
7. Teman-teman STAIN Angkatan 2009 yang seperjuangan.
8. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan
9. Pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan karya amat kecil ini.

ABSTRAK

Khamidah, Nur. 2014; Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S.1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph. D
Kata kunci: Metode Pembiasaan dan Pendidikan Agama Islam

Proses implementasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran agama Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan mengimplementasikan pendidikan agama Islam secara baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan?, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan?. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan. Kegunaan penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai wacana untuk memperkaya bacaan, pengetahuan dan dapat mendorong guru untuk lebih memperkaya metode dalam pendidikan agama Islam serta tidak hanya sekedar teoritis semata, melainkan mampu untuk ditransformasikan dalam sendi-sendi kehidupan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mana melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan antara lain Materi pembiasaan dalam pendidikan agama Islam ini meliputi pembiasaan dalam keimanan yang diterapkan melalui hafalan *asma' al-husna*, hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat-surat juz 'amma, pembiasaan dalam ibadah diterapkan melalui shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah, *infaq*, dan pembiasaan dalam akhlak diterapkan melalui pembiasaan akhlak terpuji seperti berkata jujur, berbicara sopan, berpakaian Islami, adab makan dan minum. Pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam antara lain pembiasaan rutin, dan pembiasaan khusus atau mingguan. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan diantaranya faktor pendukung meliputi sistem pelaksanaan, guru, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan pergaulan teman. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi Kesadaran siswa masih kurang akan pentingnya pembiasaan yang dilakukan, mengingat umur mereka yang masih anak-anak dan dampak negatif perkembangan teknologi.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan dan idola kita Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Berkat Allah-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan”. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa dukungan, bimbingan, dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Mubarak, M.S.I selaku Wali Studi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis selama masa studi di STAIN Pekalongan.

4. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
5. Bapak Muhammad Mustofa, M.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bahrul Ulum beserta seluruh stafnya yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan dengan ikhlas baik materiil maupun spirituil, sehingga dapat memperlancar studi dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan disertai harapan semoga dapat membawa manfaat dan memperkaya wacana intelektual dalam dunia pendidikan. Amin.

Pekalongan, 2014



NUR KHAMIDAH

NIM. 202 109 449

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	24
 BAB II METODE PEMBIASAAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Metode Pembiasaan.....	26
1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan.....	26
2. Bentuk-Bentuk Pembiasaan dan Faktor Yang Mempengaruhi Pembiasaan.....	32
3. Nilai Kebiasaan, Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	36

B. Pendidikan Agama Islam.....	39
1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	43
3. Metode Pendidikan Agama Islam.....	47
4. Model Pembelajaran aktif.....	48
5. Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam.....	53

BAB III IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BHRUL ULUM KWAYANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN

A. Profil SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni.....	57
1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis	57
2. Visi-Misi dan Kurikulum PAI SDIT Bahrul Ulum.....	60
3. Profil Guru PAI dan Dukungan Orang Tua Siswa.....	65
B. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum.....	67
1. Materi Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan....	67
2. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.....	76
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.....	83
1. Faktor Pendukung.....	83
2. Faktor Penghambat.....	88

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BAHRUL ULUM
KWAYANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

A. Analisis Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.....	92
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Surat Bukti Penelitian di SDIT Bahrul Ulum Kedungwuni
4. Pedoman Pengumpulan Data
5. Transkrip wawancara
6. Catatan Lapangan
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan-penjelasan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab demi bab. Penjelasan-penjelasan itu terinci sebagai berikut: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dapat dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal.

Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal, pengembangan akhlak mulia dan religius tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga.¹ Oleh sebab itu pengembangan religius dan akhlak mulia menempati tempat yang khusus dalam pendidikan nasional. Tugas pendidikan adalah untuk mengembangkan pribadi yang bersusila dan beradab sebagai anggota dalam masyarakatnya, masyarakat sekitarnya, masyarakat etnisnya,

¹ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30.

masyarakat bangsanya yang bhinneka dan sebagai anggota dari manusia yang beradab.²

UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan dalam pasal 30 ayat (2) bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami an mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.³

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keIslaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits⁴. Sebagai agama, Islam memang telah memberikan sebuah gambaran yang pengaplikasiannya itu lebih kepada pembentukan kepribadian yang merujuk kepada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai bahan atau literatur utama dalam mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat rutinas ataupun non rutinitas.

Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau

² *Ibid.*, hlm.30.

³ Bambang Kesowo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta: Negara republik Indoesia, No. 4301, Juli, VIII, 2003), hlm. 11.

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Raja Grapindo Persada, 2008), hal. 136.

ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.⁵

Pemahaman tentang pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu yang pertama, pendidikan agama Islam sebagai aktifitas berarti upaya apa saja yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup dan ketrampilan hidup baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Dan yang kedua, pendidikan agama Islam sebagai fenomena maksudnya adalah peristiwa perjumpaan dua orang atau lebih dan penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.⁶

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan pendidikan agama Islam mengandung nilai, moral, dan etika. Pendidikan agama Islam menempatkan posisi terdepan dalam pengembangan nilai beragama siswa.⁷

Proses implementasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai

⁵ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 172.

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 15.

⁷ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 17.

agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran agama Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam secara baik kepada peserta didik.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.⁸

Pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁸ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 64-65.

Sejak dilahirkan anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan baik, seperti dilatih mengaji, sholat, dan lain-lain. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.⁹

Sehubungan dengan itu, SDIT Bahrul Ulum Kwayangan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Di samping itu, model pembelajaran di SDIT Bahrul Ulum menggunakan model pembelajaran aktif dan menyenangkan serta membentuk karakter Islami, sehingga untuk menciptakan suasana religius dan membentuk karakter Islami peserta didik pihak sekolah menerapkan metode pembiasaan dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Adapun materi pendidikan agama Islam yang dibiasakan yaitu materi pendidikan agama Islam yang selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan.

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan di SDIT Bahrul Ulum adalah menghafal juz 'amma, menghafal do'a-do'a harian, menghafal hadist, wudhu, shalat dhuha berjama'ah, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, pemberian materi reguler, adab makan dan minum, adab berpakaian Islami dan shalat dhuhur berjama'ah. Itu terbukti dengan banyaknya praktik

⁹ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 146-147.

keagamaan yang dilakukan sekolah secara rutin dan terjadwal, seperti shalat berjama'ah dan tadarus. Hal ini menuntut waktu yang lebih, yaitu KBM dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 14.00. Seperti itulah bentuk pembiasaan yang dilakukan di SDIT ini, itulah bentuk pembiasaan yang terjadwal yang mana dalam pembelajaran mengajarkan anak belajar sambil mempraktikkan yang dikenal dengan *learning by doing*.¹⁰

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan*". Dengan alasan:

1. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik sejak dini karena untuk membentuk karakter Islami.
2. Pendidikan agama Islam sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui pembiasaan peserta didik tidak hanya mengerti teori saja tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang bersifat deskriptif ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Observasi Awal SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni pada tanggal 28 Februari 2014.

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan?

Untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas, maka penulis memberikan batasan-batasan atau penegasan istilah yang ada. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi diartikan dengan penerapan yang berasal dari teori yang kemudian diterapkan pada lapangan (dilaksanakan).¹¹ Implementasi yang dimaksud disini adalah bagaimana penerapan-penerapan dari teori-teori, ilmu, dsb yang sudah diberikan di sekolah, yang kemudian dijadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

2. Metode Pembiasaan

Metode berasal dari kata "Method" atau metode berarti cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu.¹² Sedangkan pembiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama.¹³ Namun dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi metode pembiasaan yang

¹¹ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 2005), hlm. 240.

¹² Jhons. M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 404.

¹³ Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 146.

diterapkan dalam pendidikan agama Islam bagi peserta didik kelas III di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini yaitu materi-materi yang diajarkan kepada siswa berdasarkan hukum-hukum Islam. Adapun isi materi tersebut adalah bidang aqidah, akhlak, dan fiqih yang membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti shalat berjama'ah, adab makan dan minum, adab berpakaian Islami, shalat sunnah berjama'ah, hafalan do'a-doa dan hadist, dan lain-lain.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa maksud judul skripsi ini adalah implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum ini adalah deskripsi tentang pembiasaan yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam meliputi tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek akhlak.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk memperkaya bacaan, pengetahuan dan dapat mendorong guru untuk lebih memperkaya metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi lebih baik dan mempraktekkan pembiasaan pada pendidikan agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi pendidik, diharapkan dapat mengimplementasikan pembiasaan pada pendidikan agama Islam dan meningkatkan ketrampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi dunia pendidikan, metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar teoritis semata, melainkan mampu untuk ditransformasikan dalam sendi-sendi kehidupan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya yang berjudul 'Filsafat Pendidikan Islami' menjelaskan bahwa pemberian dan penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui menginternalisasikan nilai-nilai Islam (menanamkan nilai dalam pribadi) kepada anak didik atau peserta didik dengan demikian juga akan mengembangkan karakter anak didik atau

peserta didik melalui pengalaman-pengalaman nilai yang didapatkannya secara dinamis dan fleksibel dalam interaksi antara sesama.¹⁴

Muhaimin dalam bukunya "Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI", mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama islam, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Zainal Abidin E.P dan Neneng dalam bukunya Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme menerangkan bahwa pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

¹⁴ Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

¹⁵ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 75.

¹⁶ Departemen Negara RI, *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pend Islm Departemen agama Islam, 2006), hlm. 5.

terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuth), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁷

Achmadi dalam bukunya Psikologi Pendidikan Islam menerangkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan justru nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja dan disiplin sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi yang tauhidi.¹⁸

Nilai-nilai Islami mengandung kebenaran yang bersifat universal dan multlak, lebih jelas daripada moral dan paling benar dibandingkan dengan segala nilai hidup manusiawi, di dalamnya termuat segala nilai yang berhubungan dengan dimensi ukhrowi dan duniawi berupa nilai iman dan akidah, syariah dan akhlak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai Islam atau nilai keIslaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil).

¹⁷ Zainal Abidin E.P dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hlm. 12.

¹⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 122.

Jadi dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Metode dalam Islam yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih menekankan pada pembiasaan. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka masih terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal dari proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan

termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹⁹

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat-rukun setiap ibadah, namun merupakan upaya, proses, usaha mendidik peserta didik untuk memahami atau mengetahui sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara membiasakan peserta didik mempraktekkan ajaran Islam dalam kesehariannya.²⁰

2. Penelitian Yang Relevan

Skripsi karya Diyati yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Minat Menghafalkan Asmaul Husna Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas VI SDN 01 Kedungwuni Pekalongan*. Penelitian menjelaskan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan di SDN 01 Kedungwuni terlaksana dengan baik karena dengan adanya pembiasaan tersebut sudah meningkatkan minat siswa dalam menghafalkan Asmaul Husna.²¹

Skripsi Dian Inayati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2000 yang berjudul “*Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kebon dalem Pemalang*”, menerangkan bahwa setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak didik sangat diperlukan pembiasaan-

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

²⁰ Qodri A. Azizy, *op.cit.*, hlm. 65.

²¹ Diyati, “Upaya Meningkatkan Minat Menghafalkan Asmaul Husna Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas VI SDN 01 Kedungwuni Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 6.

dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sifat-sifat yang baik.²²

Skripsi karya Faridlatun Nikmah yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Penyandang Autis di Sekolah Autis River Kids Malang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting diberikan pada anak usia dini, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak pada pergaulan bebas pada remaja, pengonsumsi ganja dan narkoba, free sex dan sebagainya.²³

Dari penelitian relevan di atas, perbedaan penelitian pada judul ini terletak pada metode pembiasaan yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam pada siswa kelas III di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

²²Dian Inayati, “Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kebondalem Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2000), hlm. 75.

²³Faridlatun Nikmah, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Penyandang Autis di Sekolah Autis River Kids Malang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Malang: Perpustakaan UIN Malang, 2005), hlm. 88.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, akan dapat disusun suatu kerangka berfikir bahwa pendidikan agama Islam harus mampu membentuk jati diri para siswa melalui pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini diusahakan agar mereka tidak hanya memahami ajaran agama Islam saja melainkan lebih memahami bahwa ajaran agama Islam merupakan suatu nilai yang harus diyakini dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan seharusnya mempunyai tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius dan sekaligus membiasakan berpikir bagi anak-anak untuk sampai pada discovery (penemuan) dan inovasi. Sebagai ajaran (doktrin) Islam mengandung sistem nilai di atas mana proses pendidikan Islam berlangsung dan berkembang secara konsisten menuju tujuannya.

Pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum berupaya dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik sangat penting, apalagi masih pada tingkat sekolah dasar karena dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami. Begitu juga pelajaran agama sebaiknya diikuti dengan praktek langsung misalnya shalat, zakat, puasa, infaq, haji, dan lain-lain, bukan hanya verbalisme dan hafalan saja. Ajaran Islam harus mencerminkan perilaku keseharian dan kepribadian sekaligus spiritualisme dalam hubungan antara manusia dengan khaliqnya.

Di SDIT Bahrul Ulum dalam membentuk anak yang shaleh dan shalehah serta mempunyai kepribadian yang baik, yakni anak yang menjalin

hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk lainnya, maka pokok-pokok yang harus di berikan tiada lain adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Yang mana nilai-nilai pendidikan agama Islam itu yang harus ditanamkan atau diberikan pada anak sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak. Karena ketiga pokok ajaran Islam tersebut sebenarnya sudah mencakup aspek kehidupan manusia secara universal.

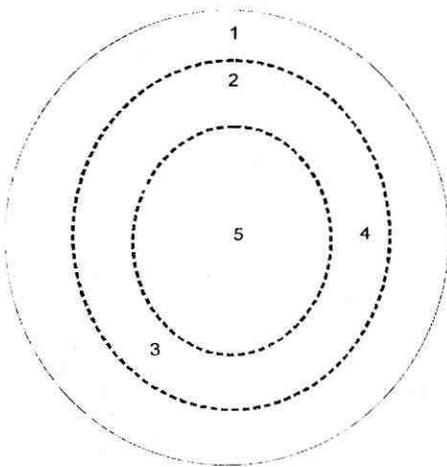
Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam juga dibutuhkan metode yang tepat untuk mengimplementasikannya. Di sini metode pembiasaan dipilih sebagai salah satu upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dimana dalam pembiasaan akan tercermin sesuatu yang akan menjadi kebiasaan atau habit bagi siswa.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Metode pembiasaan digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan

spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi dan aktivitas lainnya.²⁴

Pembiasaan akan sangat efektif jika dilaksanakan secara terus menerus dan kontinyu dengan pengawasan dan bimbingan oleh seorang guru. Dengan dilaksanakannya pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam maka akan membantu terbentuknya karakter Islami siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Keterangan :

1. Pembelajaran PAI di SDIT Bahrul Ulum
2. Aspek Keimanan
3. Aspek Ibadah
4. Aspek Akhlak
5. Metode Pembiasaan

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan menurut hemat peneliti, bahwa dengan menerapkan metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di

²⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 2001), hlm. 100-101.

SDIT Bahrul Ulum dapat membentuk peserta didik mempunyai karakter Islami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan secara konsisten dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni, khususnya kelas III.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berupaya mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial yang ditelitinya. Oleh karena itu peneliti sendirilah yang berperan besar dalam menentukan sumber data maupun teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini mementingkan kedalaman materi. Menurut J. Lexy Moleong dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses

penelitian dengan alat bantu.²⁵ Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan pokok wawancara, alat tulis, HP, dan lain-lain yang dipandang perlu untuk mendukung proses dalam melakukan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu segala pengetahuan, dan informasi yang berhubungan dengan problem penelitian, seperti orang tua peserta didik, buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi, dokumen, arsip, dan media cetak lainnya yang terkait dengan judul skripsi.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22 (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2006), hlm. 163.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R& D)* (Bandung : Alfabeth, 2008), hlm. 193.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud memperoleh data yang valid dan representatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama untuk pendekatan kualitatif peneliti menggunakan pengamatan berpartisipasi (*participation observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan analisis dokumen.

a. Pengamatan berperan serta (*participation observation*)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis pengamatan dalam penelitian ini yaitu pemeran serta sebagai pengamat, maksudnya adalah peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia tidak menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya.²⁷

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum.
- 2) Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses belajar.

²⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-4 (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2004), hlm. 175.

- 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan pada pendidikan agama Islam.

Dalam mengamati dan mencatat data, peneliti membuat alat penunjang sebagai berikut:

- 1) Membuat catatan lapangan
- 2) Peta konteks
- 3) Jadwal
- 4) Alat perekam

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wawancara terstruktur*. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁸

Sementara teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni, guru Pendidikan Agama Islam kelas III, peserta didik kelas III dan orang tua dari siswa kelas III.

Perencanaan wawancara:

- 1) Menemui siapa yang akan diwawancarai.

²⁸Lexy J Meleong, *op.cit.*, hlm. 138.

- 2) Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya dilakukan untuk mengadakan kontak dengan responden. Peneliti mengusahakan untuk menghubungi sendiri tanpa pihak ketiga.
- 3) Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Dalam hal ini pewawancara mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Sebagai bagian dari persiapan yang akan dilakukan, pewawancara memberitahukan kepada informan mengenai hal wawancara itu untuk menetapkan waktu, hari, tanggal, dan tempat wawancara.
- 4) Lama wawancara dalam sekali wawancara tidak lebih dari 1 jam, karena hal itu dapat membuat wawancara menjadi tidak fokus dan menjenuhkan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang sejarah be.diri, perkembangan SDIT Bahrul Ulum dan implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum dengan mewawancarai Kepala Sekolah. Kemudian peneliti gunakan untuk interview dengan guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan beberapa informasi sebagai sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam.

c. Analisis Dokumentasi

Teknik analisis dokumentasi peneliti digunakan untuk memperoleh data yang tersedia pada dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil maupun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, foto, dan dokumen lain yang terkait dengan peneliti.²⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang proses kegiatan pelaksanaan metode pembiasaan, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan metode pembiasaan yang dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru yang mengajarnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁰

Proses analisis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 113.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeth: 2008), hlm. 276.

- b. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga dapat diperoleh konklusi yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.³¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika skripsi sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua: Teori Yang Digunakan Untuk Landasan Penelitian. Metode Pembiasaan dan Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Pengertian Metode Pembiasaan, Dasar Metode Pembiasaan, Tujuan Metode Pembiasaan, Bentuk-Bentuk Pembiasaan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan, Nilai Kebiasaan, Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan, dan Model Pembelajaran aktif. Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan

³¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.96-97.

Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Macam-Macam Pendidikan Agama Islam, Peran Guru pendidikan agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam dan Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga: Hasil Penelitian. Yakni berisi tentang Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan yang meliputi: Profil SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni yang terdiri dari: Sejarah berdiri, letak geografis, visi-misi dan kurikulum PAI SDIT Bahrul Ulum, profil guru PAI, dan dukungan orang tua, Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan, yakni berisi tentang analisis implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan dan analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

Bab Kelima: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

BAB V

PENUTUP

Atas dasar hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab tiga dan bab empat, pada bab ini disampaikan kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis ini, kesemuanya merujuk secara sistematis pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan” maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan antara lain, Materi pembiasaan dalam pendidikan agama Islam ini meliputi pembiasaan dalam keimanan yang diterapkan melalui hafalan *asma' al-husna*, hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat-surat juz 'amma, pembiasaan dalam ibadah diterapkan melalui shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah, infaq, dan pembiasaan dalam akhlak diterapkan melalui pembiasaan akhlak terpuji seperti berkata jujur, berbicara sopan, berpakaian Islami, adab makan dan minum. Pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam antara lain yang pertama, pembiasaan rutin meliputi pembacaan

asma' al-husna setiap pagi, pembiasaan do'a pagi, pembiasaan salam dan salim, pembiasaan shalat dhuha berjama'ah, pembiasaan shalat dhuhur berama'ah, pembiasaan hafalan do'a-do'a harian, pembiasaan hafalan hadist-hadist yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami, pembiasaan adab makan dan minum. Yang kedua, pembiasaan khusus atau mingguan meliputi infaq, tahlil bersama, berzanji bersama, kerja bakti atau kebersihan yang semuanya dilaksanakan setiap hari jum'at. Yang ketiga, pembiasaan monumental yang dilaksanakan pada bulan tertentu meliputi santunan anak yatim pada bulan Muharram, qurban pada hari raya idul adha, maulid nabi dan Isra' Mi'raj.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan diantaranya faktor pendukung meliputi sistem pelaksanaan, guru, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan pergaulan teman. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi Kesadaran siswa masih kurang akan pentingnya pembiasaan yang dilakukan, mengingat umur mereka yang masih anak-anak dan dampak negatif perkembangan teknologi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar terjalin hubungan yang lebih baik dalam menanamkan pembiasaan-pembiasaan pendidikan agama Islam sejak dini karena pendidikan agama Islam merupakan modal utama bagi anak agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode pembiasaan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak dan pelaksanaan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum yang telah berjalan agar ditingkatkan lagi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Segi kuantitas dengan menambah jenis pembiasaan, sedangkan segi kualitas dengan memanfaatkan media pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak monoton.

3. Bagi Orang tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan pembiasaan yang sesuai dengan pendidikan agama Islam yang sudah diterapkan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Nippan Halim. 2002. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mistra Pustaka
- Ahmadi, Abu. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ali, Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir, Yusuf Faisal. 1995. *Reorientasi pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2002., *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Edisi revisi. Bandung: Diponegoro.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Budiono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alurni.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Media Syamil Cipta Media.
- Departemen Negara RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pend Islm Departemen agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasiona. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diyati. 2012. "Upaya Meningkatkan Minat Menghafalkan Asmaul Husna Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas VI SDN 01 Kedungwuni Pekalongan". Pekalongan: Skripsi S.1 STAIN Pekalongan.

- Djumhana, Hanna. 2001. *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.
- Habibah, Neneng dan Zainal Abidin. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Hidayat, Amir. 2010. "Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak dikelas XI SMK Negeri 01 Batang". Pekalongan: Skripsi S.1 STAIN Pekalongan.
- Ihsan, Hamdani. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak Cet. 1*. Yogyakarta : LPII.
- Inayati, Dian. 2000. "Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kebondalem Pemasang". Semarang: Skripsi S.1 IAIN Walisongo.
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada
- Kesowo, Bambang. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Negara republik Indonesia.
- M. Asrori Ardiansyah. "Pengertian Konsep Nilai dalam Islam <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-dan-konsep-nilai-dalam-islam.html>. (04 Juni 2011). Diakses 25 Desember 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marimba, Ahmad. 2001. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Moeliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Mursi, Syaikh Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muzayyin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nikmah, Faridlatun. 2005. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Penyandang Autis di Sekolah Autis River Kids Malang". Malang: Skripsi S.1 UIN Malang.
- Nugroho, Riant dan Tilaar. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, WJS. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadily, Hasan dan Jhons. M. Echols. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soetari, Endang. 2005. *Ilmu Hadis*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeth.
- Sukron, Ma'mun Muchammad. 2010. "Perandan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Keteladanan Moral Pada Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan". Pekalongan: Skripsi S.1 STAIN Pekalongan.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. 2003. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*. Bandung: PT Al-ma'arif.
- Supiana, dkk. 2002. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Suraji, Imam. 2002. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan : STAIN Press Pekalongan
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tohaputra, Ahmad. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Uhbiyati, Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zuhri, Saifuddin. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. Kusumabandura No. 9, Telp. (0285) 442575, Faks. (0285) 423468, Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1421/ 2014

Pekalongan, 04 November 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **NUR KHAMIDAH**

NIM : 202109449

Semester : XI

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BAHRUL ULUM KWAYANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

0717 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kosambiempu No. 9, Telp. (0285) 42575, Faks (0285) 423448, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1421/2014

Pekalongan, 04 November 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SDIT BAHRUL ULUM KWAYANGAN

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **NUR KHAMIDAH**

NIM : 202109449

Semester : XI

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BAHRUL ULUM KWAYANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Drs. ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIB 920670717 199903 1001



CHARACTER BUILDING SCHOOL
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) BAHRUL ULUM
Islamic, Friendly, and Creative

Alamat: Jl. Dewa Ruci No.202 Perum Kwayangan Kedungwuni
Telp. (0285)4482430 Email : bahrululumsdit@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 144 / SDIT-BU / IV / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini PJS Kepala SDIT Bahrul Ulum Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NUR KHAMIDAH
NIM : 202109449
Fak/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
Universitas : STAIN Pekalongan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Bahrul Ulum Kedungwuni pada tanggal 05 Maret s.d 14 Maret 2014.

Dengan Judul Penelitian “ IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SDIT BAHRUL ULUM KWAYANGAN KEDUNGWUNI ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 29 April 2014

PJS kepala SDIT Bahrul Ulum



MOH. AGUS WANTO, S.Pd.I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Dalam menyusun skripsi, peneliti hendaknya harus menyiapkan data merencanakan sesuatunya dengan baik, mulai dari tata bahasa, metodologinya, teori-teori yang mendukung dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar ketika peneliti di lapangan tidak merasa kebingungan apa yang hendak dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah:

A. Wawancara Mendalam

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan yang meliputi implementasi metode pembiasaan yang digunakan dalam pendidikan agama Islam pada peserta didik di SDIT Bahrul Ulum dan juga faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

Tujuan wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi metode pembiasaan yang digunakan dalam pendidikan agama Islam dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan.

Materi wawancara berkisar antara materi pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum, bentuk-bentuk pelaksanaan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum. Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti adalah tidak terstruktur. Adapun perincian secara detail dari pedoman pengumpulan data wawancara mendalam sebagai berikut:

A. Identitas Informan

Nama

Jenis Kelamin

Jabatan

B. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Bahrul Ulum ini?
2. Apa visi dan misi SDIT Bahrul Ulum ini?
3. Ada berapa jumlah seluruh guru dan siswa di SDIT Bahrul Ulum?

C. Pertanyaan Fokus penelitian

1. Bagaimana kurikulum yang dijadikan pedoman SDIT Bahrul Ulum dalam pembelajaran PAI?
2. Menurut bapak, apa maksud implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang diimplementasikan di SDIT Bahrul Ulum?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
5. Bagaimana konsep dan materi dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
6. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
7. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai PAI di SDIT Bahrul Ulum?
8. Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa?
9. Apakah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan tersebut sudah berjalan optimal?
10. Menurut bapak, bagaimana hasil yang dicapai siswa khususnya kelas siswa III dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan di SDIT Bahrul Ulum?

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan tersebut?

2. Pedoman wawancara Guru PAI

Hari / Tanggal

Tempat Wawancara

A. Identitas Informan

Nama

Jenis Kelamin

Jabatan

B. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana kabar bapak?
2. Nama bapak siapa?
3. Pendidikan terakhir bapak apa?
4. Kapan bapak mulai mengajar di SDIT Bahrul Ulum ini?
5. Menurut bapak, apa suka dan duka dalam mengajar PAI kelas III di SDIT Bahrul Ulum ini?

C. Pertanyaan Fokus Penelitian

1. Bagaimana kurikulum yang dijadikan SDIT Bahrul Ulum dalam proses pembelajaran PAI?
2. Menurut bapak, apa maksud implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang diimplementasikan di SDIT Bahrul Ulum?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di SDIT Bahrul Ulum?
5. Bagaimana model pendekatan yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
6. Media apa yang digunakan bapak dalam mengimplementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?

7. Bagaimana konsep dan materi dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
8. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
9. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai PAI di SDIT Bahrul Ulum?
10. Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi antaraguru dan orang tua siswa?
11. Apakah penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan sudah berjalan optimal?
12. Bagaimana hasil yang dicapai siswa dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di SDIT Bahrul Ulum?
13. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di SDIT Bahrul Ulum?

3. Pedoman wawancara untuk peserta didik

Hari / Tanggal

Tempat Wawancara

A. Identitas Informan

Nama

Jenis Kelamin

Jabatan

B. Pertanyaan Umum

1. Apa kabar dek?
2. Berapa usia adek?
3. Di mana rumah adek?

C. Pertanyaan Fokus Penelitian

1. Apakah Pak To selalu membaca *basmallah* sebelum memulai pelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca *Hamdallah*?
2. Apakah adek suka menyontek kalau sedang ulangan?
3. Apakah di sekolah dan di rumah adek diajarkan untuk berkata jujur?
4. Apa yang dilakukan orang tua adek kalau adek belum sholat?

5. Apakah adek selalu menjalankan nasehat yang diberikan orang tua dan guru ?
6. Bagaimana sikap adek kalau ada teman adek yang sedang sakit?
7. Apakah adek selalu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas?
8. Apakah adek kalau di rumah membaca al-Qur'an?
9. Hukuman apa yang biasa diberikan pak guru kalau ada siswa yang suka ribut waktu pelajaran?
10. Pembiasaan-pembiasaan apa yang dilakukan di SDIT Bahrul Ulum ini?

4. Pedoman wawancara untuk orang tua siswa

Hari / Tanggal

Tempat Wawancara

A. Identitas Informan

Nama

Jenis Kelamin

Jabatan

B. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana kabarnya bu?
2. Nama ibu siapa?
3. Anak ibu kelas berapa dan namanya siapa?

C. Pertanyaan Fokus Penelitian

1. Apa alasan ibu menyekolahkan anak ibu di SDIT Bahrul Ulum ini?
2. Menurut ibu, bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
3. Bagaimana interaksi orang tua dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan gurunya?

4. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
5. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa yang diterapkan kepada anak ibu?
6. Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak ibu?
7. Menurut ibu, seberapa penting menerapkan pembiasaan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dasar?
8. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak ibu?
9. Apakah di rumah anak ibu sudah menerapkan pembiasaan nilai pendidikan agama Islam yang biasa diterapkan di sekolah?
10. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan tersebut?

B. Observasi Partisipasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada peserta didik di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni yang meliputi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan dan penerapan metode pembiasaan pada mapel pendidikan agama Islam kelas III di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni. peneliti akan melakukan observasi dengan melihat dan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dari awal sampai akhir.

Hal terbaik mencatat adalah pada saat objek pengamatan yang diamati tersebut sedang terjadi atau disebut juga dengan pencatatan langsung (*on the spot*), karena dapat menghindari bias dan penjumlahan akibat kelupaan. Alat bantu pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah HP. HP digunakan untuk membantu pengamat dalam merekam kejadian dalam bentuk gambar berupa foto dan merekam video proses pembelajaran pendidikan agama Islam dari awal sampai akhir di kelas III.

Observasi akan sebanyak 4 kali dalam waktu 2 minggu. Observasi dilakukan di kelas III.

C. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi baik dokumentasi pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi, profil guru PAI, sedangkan dokumen resmi seperti profil SDIT Bahrul Ulum.

Transkrip Wawancara (II W1)

Hari/ Tanggal : Rabu, 05 Maret 2014
 Waktu : 09.30-10.00
 Nama Informan : "MM", M.Pd
 Tempat : Ruang Guru
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum, maka peneliti langsung mewawancarai bapak kepala sekolah pada jam istirahat pertama yaitu "MM", M.Pd.I.

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	<i>Assalamu'alaikum</i> pak?
2	I	<i>Wa'alaikumsalam wr.wb</i>
3	P	Bagaimana kabarnya pak?
4	I	Baik, Alhamdulillah, sehat
5	P	Nama Bapak siapa?
6	I	Muhammad Mustofa
7	P	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Bahrul Ulum ini?
8	I	Pada bulan Maret 2011 mulai dibangun Gedung SDIT Bahrul Ulum di atas tanah wakaf dari salah satu pengurus yayasan, yaitu Hj. Nanik Fitriyani. Saat ini SDIT Bahrul Ulum sudah memiliki 4 ruang belajar, 1 ruang kantor, dan 1 ruang serbaguna. Keberadaan bangunan tersebut merupakan swadaya murni dari Pengurus Yayasan Pendidikan Bahrul Ulum. Pada bulan Oktober 2011 tempat belajar SDIT Bahrul Ulum pindah ke lokasi gedung milik sendiri. Dengan demikian SDIT Bahrul Ulum hanya menempati padepokan selama 16 bulan.
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16	P	Apa visi, misi dan tujuan berdirinya di SDIT Bahrul Ulum?
17	I	Visinya antara lain berilmu, taqwa, berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, dan beramal shaleh. Sedangkan misi itu mendukung dari visi sendiri, diantara misinya agar anak-anak punya keseimbangan dalam hal keilmuan, ketakwaan, siritual yang tinggi, akhlak yang bagus dengan karakter balkin/ Islami dan mulia. Cerdas di sini dalam hal kompetensi diantaranya cerdas intelektual (cerdas ilmunya), cerdas emosi (cerdas akhkaknya), cerdas spirtual (cerdas
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		

25		hatinya). Untuk membentuk generasi yang mandiri dengan
26		adanya kegiatan ekstrakurikuler antara lain kesenian, batik,
27		musik, dan lain-lain. Selain visi dan misi, tujuannya untuk
28		menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan
29		meningkatkan ilmu pengetahuan agama, bahasa dan
30		teknologi.
31	P	Ada berapa jumlah guru di SDIT Bahrul Ulum ini?
32	I	Untuk tahun 2013/2014 jumlah guru ada 11 orang.
33	P	Ada berapa jumlah seluruh siswa di SDIT Bahrul Ulum ini?
34		Jumlah seluruh siswa ada 86 siswa dengan perincian untuk
35	I	kelas 1 ada 22 siswa, kelas 2 ada 33 siswa, kelas 3 ada 22
36		siswa, dan kelas 4 ada 9 siswa.
37		Bagaimana kurikulum yang dijadikan pedoman SDIT dalam
38	P	pembelajaran PAI?
39		Secara formal tercantum dalam kurikulum yang sudah
40	I	dikembangkan, untuk PAI sendiri jamnya ada 13 jam, BTQ
41		ada 1 jam setiap hari, SKI 1 jam. Untuk kelas 1 dan kelas 2
42		alokasi waktu PAI ada 3 jam sedangkan untuk kelas 3 dan
43		kelas 4 ada 2 jam.
44	P	Menurut bapak, apa maksud implementasi nilai-nilai
45		pendidikan agama Islam?
46	I	Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan dasar-dasar
47		yang terkandung dalam ajaran Islam dan penting dalam
48		menanamkannya kepada anak sedini mungkin dan
49		menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
50	P	Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang
51		diimplementasikan di SDIT Bahrul Ulum ini?
52	I	ada nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
53	P	Bisa dijelaskan satu persatu pak?
54	I	Keimanan berarti kemampuan untuk mempertahankan
55		keyakinan kepada Allah. Ibadah berarti bentuk pengabdian
56		kepada Allah. Akhlak berarti bentuk perilaku seseorang.
57	P	Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam
58		di SDIT Bahrul Ulum ini?
59		Untuk penerapan nilai-nilai PAI sendiri dengan melalui
60		pembiasaan. Seperti nilai keimanan, penerapannya dalam
61		hafalan do'a-do'a harian, hafalan asma' al-husna, hafalan
62		juz 'amma, nilai ibadah penerapannya dalam pembiasaan
63	I	shalat wajib dan shalat sunnah dhuha, puasa, dan berinfaq,

64		sedangkan nilai akhlak penerapannya melalui adab berpakaian Islami, adab makan dan minum, adab berbicara sopan dan berkata jujur,.
65		
66		
67	P	Bagaimana konsep dan materi dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
68		
69	I	Konsep pembelajarannya sendiri lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan dalam keagamaan yang bertujuan membentuk siswa yang mandiri dan berkarakter Islami. Sedangkan materinya mencakup keilmuan dan keagamaan yang dibingkai dengan konsep <i>Ahlusunnah Waljama'ah</i> .
70		
71		
72		
73		
74	P	Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
75		
76		
77		Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan untuk harian diantaranya hafalan surat pendek juz amma, hafalan hadist yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami dan pembentukan akhlakul karimah, hafalan do'a-do'a yang berkaitan dengan aktifitas sehari-hari, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Untuk pembiasaan dalam kegiatan keagamaan mingguan diantaranya infak dari masing-masing siswa dilakukan tiap hari jum'at, untuk kegiatan jum'at pertama dilakukan do'a dan berzanji bersama semua siswa, jum'at kedua dilakukan do'a dan tahlil bersama, jum'at ketiga dilakukan do'a dan senam bersama, jum'at keempat dilakukan do'a dan gotong royong atau kebersihan. Untuk kegiatan setiap monumental dilakukan santunan anak yatim pada bulan Muharram, qurban pada idul adha.
78		
79		
80		
81		
82		
83		
84		
85	I	
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93	P	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
94		
95		
96	I	Peran guru di sini sebagai pembimbing bagi peserta didik dan sebagai contoh atau tauladan yang baik, karena sesuai dengan slogan profil guru di sini yaitu menjadi contoh baik (<i>uswah hasanah</i>).
97		
98		
99		
100	P	Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa?
101		
102		
103	I	Interaksi guru dengan siswa sangat akrab dan baik, disini

104		guru bertindak sebagai teman, orang tua, dan pendidik
105		sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan antara siswa
106		dengan siswa terjalin baik dan saling mengenal semua siswa
107		karena mereka bergaul tanpa batasan. Sedangkan antara
108		pihak sekolah dengan orang tua siswa terjalin baik dan
109		terbuka, karena dalam komunikasi antara orang tua dan
110		pihak sekolah bisa lewat telfon atau ketemu langsung untuk
111		menanyakan tentang perkembangan anak-anak.
112		Apakah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam
113	P	melalui metode pembiasaan sudah berjalan optimal?
114		Sejauh ini sudah 80% berjalan maksimal dan hasilnya
115	I	sendiri untuk siswa sudah terlihat baik dan mulai terbiasa
116		dengan kegiatan pembiasaan yang ada di sini.
117		Menurut bapak, bagaimana hasil yang dicapai siswa
118	P	khususnya siswa kelas III dalam menerapkan nilai-nilai
119		pendidikan agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan di
120		SDIT Bahrul Ulum?
121		Hasilnya cukup baik untuk seusia anak sekolah dasar yang
122	I	sudah bisa menerapkan pembiasaan-pembiasaan di sini dan
123		menerapkannya di rumah.
124		Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam
125	P	implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui
126		metode pembiasaan tersebut?
127		Faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai PAI melalui
128		pembiasaan ini diantaranya faktor guru yang profesional dan
129	I	sarana prasarana yang memadai. Kalau faktor penghambat
130		dari anak-anaknya yang masih labil dan kurang disiplin.
131		Ya sudah, cukup sekian dari saya pak. Terimakasih atas
132	P	waktunya. Wassalamu'alaikum wr.wb
133		Wa'alaikumsalam wr.wb.

Transkrip Wawancara (II W2)

Hari/ Tanggal : Rabu, 08 Maret 2014

Waktu : 08.45-09.15

Nama Informan : "SO", S.Pd.I

Tempat : Ruang Guru

Jabatan : Guru PAI

Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Mustofa, M.Pd tentang implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum, maka peneliti datang sendiri ke ruang guru dan diterima dengan baik di ruang guru untuk melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yang bernama "SO", S.Pd.I.

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	Assalamu 'alaikum wr.wb pak?
2	I	Wa 'alaikumsalam wr.wb
3	P	Bagaimana kabarnya pak?
4	I	Alhamdulillah baik.
5	P	Nama bapak siapa?
6	I	Sutopo, S.Pd.I
7	P	Pendidikan terakhir bapak apa?
8	I	S.I PAI
9	P	Kapan Bapak mulai mengajar di SDIT Bahrul Ulum ini?
10	I	Sejak SDIT Bahrul Ulum ini mulai didirikan, sekitar tahun antara 2010 / 2011.
11		
12	P	Menurut bapak, apa suka dan duka dalam mengajar mata pelajaran PAI kelas III di SDIT Bahrul Ulum ini?
13		
14	I	Sukanya yaitu ketika mengajar PAI pembelajarannya tidak hanya di kelas tapi juga di luar kelas sedangkan dukanya yaitu media belajarnya kadang masih terbatas, meskipun metodenya sudah bervariasi tapi kalau medianya kurang jadi hanya bisa memanfaatkan media yang seadanya.
15		
16		
17		
18	P	Bagaimana kurikulum yang dijadikan SDIT Bahrul Ulum dalam proses pembelajaran PAI?
19		
20	I	Kurikulum PAI sendiri waktunya tidak sama, untuk kelas 1 dan kelas 2 waktunya 3 jam sedangkan kelas 3 dan kelas 4 waktunya 2 jam. Pembagian waktu berdasarkan karena untuk kelas 1 dan kelas 2 masih membutuhkan bimbingan yang lebih karena untuk membiasakan dalam praktek pembiasaan. Sedangkan untuk kelas 3 dan kelas 4 sudah mulai terbiasa dengan praktik pembiasaan yang dilakukan
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		

28		di sini.
29	P	Menurut bapak, apa maksud implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
30		
31	I	Menurut saya, penerapan dalam hal-hal yang berhubungan dengan nilai yang terkandung dalam agama Islam yang menjadi dasar tujuan hidup manusia.
32		
33		
34	P	Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang diimplementasikan di SDIT Bahrul Ulum ini?
35		
36	I	Nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan antara lain nilai keimanan, nilai ubudiyah atau ibadah dan nilai akhlak.
37		
38		
39	P	Bisa dijelaskan satu persatu pak?
40	I	Nilai keimanan berarti berhubungan vertikal dengan Allah (<i>Hablun Min Allah</i>). Nilai ibadah berarti suatu bentuk hubungan baik kepada sesama manusia (<i>Hablun Min an-Naas</i>). Nilai akhlak berarti suatu aplikasi dari aqidah dan muamalah.
41		
42		
43		
44		
45	P	Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam apa yang ada di SDIT Bahrul Ulum ini?
46		
47	I	Untuk nilai ubudiyah atau nilai ibadah, penerapannya dalam pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur, infaq, dan lain-lain. Nilai akhlak, penerapannya melalui pembiasaan adab makan dan minum, senang membantu teman yang kesusahan, bersalaman saat datang dan pulang. Dan nilai keimanan penerapannya dalam pembacaan asma' allusna bersama-sama setiap pagi dan menerapkan kalimat thayyibah seperti istighfar, <i>hamdallah</i> , dan basmallah.
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55	P	Bagaimana model pendekatan yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
56		
57	I	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Yang mana penggunaannya sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Karena kalau kita hanya menggunakan pendekatan individual saja, takutnya nanti ada siswa yang merasa diistimewakan.
58		
59		
60		
61		
62	P	Media apa yang digunakan bapak dalam mengimplementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
63		
64	I	Biasanya dengan menggunakan media yang berhubungan dengan pembiasaan yang akan dilakukan, misalnya media gambar shalat, media buku-buku tentang do'a dan hadis-hadis.
65		
66		
67		
68	P	Bagaimana konsep dan materi dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
69		
70	I	Konsepnya melalui pembiasaan rutin dan untuk materi

71		PAI, dulu penyajiannya dibagi menjadi tiga, yaitu fiqih,
72		akidah, al-Qur'an Hadist, tapi untuk sekarang digabung
73		jadi satu, maksud digabung tersebut karena dilihat dari isi
74		dan materinya hampir mempunyai kemiripan dan sifatnya
75		saling berhubungan.
76	P	Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam
77		menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT
78		Bahrul Ulum ini?
79	I	Pelaksanaan metode pembiasaan disini di antaranya
80		pembiasaan setiap pagi seperti pembacaan asma alhusna,
81		BTQ, menghafal surat-surat pendek juz amma, menghafal
82		do'a-do'a yang berkaitan dengan kehidupan sehari-
83		hari,shalat dhuha berjama'ah. Pembiasaan setiap siang
84		seperti shalat dhuhur berjama'ah, sebelum makan siang
85		diadakan hafalan hadis-hadis yang berkaitan dengan
86		pembentukan karakter Islami baik secara individu maupun
87		kelompok, kegiatan ekstra keagamaan dan umum.
88		Pembiasaan setiap minggu seperti infaq, tahlil, berzanji,
89		kerja bakti. Pembiasaan monumental seperti qurban pada
90	hari raya idul adha, santunan anak yatim piatu setiap bulan	
91	Muharram, isra' mi'raj dan maulid Nabi.	
92	P	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode
93		pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan
94		agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
95	I	Peran guru di sini sebagai pembimbing dalam pelaksanaan
96		pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan juga
97		sebagai tauladan dalam memberikan contoh yang baik.
98	P	Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa, interaksi
99		antara siswa dengan siswa dan interaksi antara guru
100		dengan orang tua siswa?
101	I	Interaksi antara guru dengan siswa terjalin akrab di mana
102		guru memosisikan dirinya sebagai teman atau orang tua
103		bagi siswa dan sebaliknya sikap siswa kepada guru juga
104		baik dan cukup penurut kalau dinasehati gurunya. Interaksi
105		siswa dengan siswa juga saling akrab dimana mereka
106		bergaul dengan semua siswa sehingga antara kelas 1,2,3
107		dan 4 saling mengenal. Interaksi guru dengan orang tua
108		siswa juga baik, dan komunikasi guru dengan orang tua
109		bisa lewat telfon maupun ketemu langsung.
110	P	Apakah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam
111		melalui metode pembiasaan itu sudah berjalan optimal?
112	I	Sejauh ini sudah cukup berjalan dengan optimal karena
113		pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan juga sudah

114		terprogram dan terjadwal dengan waktu yang ditentukan.
115	P	Menurut bapak, bagaimana hasil yang dicapai siswa khususnya kelas III dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan di SDIT Bahrul Ulum?
116		
117		
118	I	Kalau melihat hasilnya sudah cukup baik untuk siswa seusia mereka yang masih anak-anak sudah banyak yang terbiasa dan mandiri dalam melakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di SDIT ini, tapi masih ada juga sebagian yang masih perlu bimbingan, khususnya untuk siswa kelas 1 dan 2. Kalau untuk siswa kelas 3 dan 4 kebanyakan sudah bisa. <i>Pertama</i> , nilai-nilai keimanan yang diterapkan kepada anak didik melalui pembiasaan sangat membantu anak dalam memahami ajaran-ajaran Islam. hasilnya dapat terlihat seperti dapat menyebabkan nama-nama Allah, nama malaikat, nama-nama kitab, dan lain-lain. <i>Kedua</i> , nilai-nilai ibadah, hasilnya terlihat sangat nampak pada diri anak dengan diadakannya praktek sholat dan wudhu. <i>Ketiga</i> , nilai-nilai akhlak hasilnya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak menjadi lebih baik, hal itu ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman, selalu berjabat tangan saat datang ke sekolah.
119		
120		
121		
122		
123		
124		
125		
126		
127		
128	P	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di SDIT Bahrul Ulum?
137		
138		
139	I	Faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya guru sendiri yang dalam hal ini berperan sebagai pembimbing dan contoh yang baik bagi siswa, pembiasaan yang dilaksanakan sudah terprogram dan terjadwal, sistem pelaksanaan dalam pembelajaran dengan <i>fullday scholl</i> , sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu proses pembiasaan, keluarga yang ikut mendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan di rumah maka hasilnya akan lebih optimal. Sedangkan faktor penghambatnya dari siswanya yang masih labil dan kurang mengetahui pentingnya pembiasaan, dan juga dampak negatif kemajuan teknologi sehingga dapat mengganggu penanaman pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah maupun di rumah.
140		
141		
142		
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149	P	Ya sudah pak, cukup sekian dari saya. Trima kasih atas waktu dan jawabannya. <i>Wassalamu 'alaikum wr.wb.</i>
155		
156		
157	I	Ya, sama-sama. <i>Wa'alaikumsalam wr.wb.</i>

Transkrip Wawancara (I1 W3)

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Waktu : 10.00-10.05

Nama Informan : "NC"

Tempat : Ruang kelas 3

Jabatan : Siswa kelas 3

Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara Pak SO, maka peneliti datang sendiri ke ruang kelas 3 dan melakukan wawancara dengan salah satu siswa pada jam istirahat pertama yaitu NC.

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum wr.wb dek?
2	I	Wa'alaikumsalam wr.wb
3	P	Apa kabar dek?
4	I	Baik, alhamdulillah
5	P	Adek namanya siapa?
6	I	Nyala
7	P	Adek umur berapa?
8	I	9 tahun
9	P	Adek rumahnya mana?
10	I	Kedungwuni
11	P	Apakah Pak To selalu mengucapkan salam dan membaca <i>Basmallah</i> sebelum memulai pelajaran?
12		
13	I	Iya, sebelum pelajaran Pak To mengucapkan dan membaca <i>basmallah</i> .
14		
15	P	Apakah pak To sesudah pelajaran selalu mengucapkan salam dan <i>hamdallah</i> ?
16		
17	I	Iya, sebelum keluar pak To mengucapkan salam dan alhamdulillah.
18		
19	P	Apakah adek suka menyontek kalau sedang ulangan?
20	I	Tidak pernah menyontek, karena kalau ulangan sudah belajar dari rumah.
21		
22	P	Apakah di sekolah dan di rumah adek diajarkan untuk berkata jujur?
23		
24	I	Kalau di sekolah diajarkan jujur sama pak guru, kalau di rumah diajarkan jujur sama orang tua.
25		
26	P	Apa yang dilakukan orang tua adek kalau adek belum sholat?
27		

28		Kalau belum sholat biasanya diingatkan oleh orang tua
29	I	untuk segera sholat, karena di sekolah diajarkan untuk
30		menyegerakan sholat.
31		Apakah adek sudah diajarkan puasa oleh guru dan orang
32	P	tua?
33		Sudah diajarkan, dan sejak mulai kelas 1 belajar puasa
34	I	setengah hari.
35		Bagaimana sikap adek kalau ada teman adek yang sedang
36	P	sakit?
37		Kalau ada teman yang sakit menjenguk ke rumahnya
38	I	bersama teman-teman.
39		Apakah adek selalu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah
40	P	melakukan aktifitas?
41		Kalau di sekolah biasa berdo'a, tapi kalau di rumah kadang
42	I	berdo'a kadang tidak.
43		Apakah adek di rumah diajarkan membaca Al-qur'an?
44		Iya, di rumah biasanya diajari ibu membaca al-Qur'an
45	I	setelah sholat maghrib.
46		Hukuman apa yang biasa diberikan pak guru kalau ada
47	P	siswa yang suka ribut waktu pelajaran?
48		Kalau ada siswa yang ribut disuruh baca Istighfar 10 kali
49	I	kalau masih ribut bacanya ditambah lagi.
50		Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan di SDIT
51	P	bahrul Ulum ini?
52		Do'a pagi sebelum pelajaran dimulai, Shalat dhuha
53		biasanya dilakukan saat istirahat pertama, shalat dhuhur
54		berjama'ah bersama guru, hafalan do'a-do'a harian
55	I	biasanya setelah shalat dhuha, hafalan juz 'amma,
56		membaca <i>Asma' Al-Husna</i> setiap pagi, bersalaman dengan
57		guru saat datang dan sebelum pulang berdo'a dan
58		bersalaman.
59		Ya sudah makasih atas partisipainya ya dek, jangan lupa
60	P	belajar yang rajin ya dek. Wassalamu'alaikum wr.wb
61	I	Iya kak, Wa'alaikumsalam wr.wb.

Transkrip Wawancara (II W4)

Waktu/ Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014
 Waktu : 10.05-10.10
 Nama Informan : "AI"
 Tempat : Ruang kelas 3
 Status : Siswa kelas 3
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan NC, maka peneliti langsung mewawancarai salah satu siswa pada saat jam istirahat pertama yaitu AI.

No	Pelaku	Transkrip Wawancara
	P	Assalamu'alaikum wr.wb dek?
	I	Wa'alaikumsalam wr.wb
	P	Apa kabar dek?
	I	Alhamdulillah baik
	P	Adek namanya siapa?
	I	Afifatul Izzati
	P	Adek umur berapa?
	I	9 tahun
	P	Adek rumahnya mana?
	I	Kalilembu
	P	Apakah Pak To selalu mengucapkan salam dan membaca <i>Basmallah</i> sebelum memulai pelajaran?
	I	Iya, Pak To selalu mengucapkan salam dan membaca <i>basmallah</i> bersama-sama.
	P	Apakah pak To sesudah pelajaran selalu mengucapkan salam dan <i>hamdallah</i> ?
	I	Iya, sesudah pelajaran mengucapkan salam dan <i>Hamdallah</i>
	P	Apakah adek suka menyontek kalau sedang ulangan?
	I	Tidak pernah menyontek, karena di rumah sudah belajar.
	P	Apakah di sekolah dan di rumah adek diajarkan untuk berkata jujur?
	I	Iya, diajarkan jujur sama pak guru dan orang tua.
	P	Apa yang dilakukan orang tua adek kalau adek belum sholat?
	I	Orang tua biasanya mengajak sholat berjama'ah di rumah atau kadang-kadang ikut ke musholla.
	P	Apakah adek sudah diajarkan puasa oleh guru dan orang tua?

28		tua?
29	I	Sudah, diajarkan puasa sejak kecil dan saya mulai belajar
30		puasa sejak kelas 1.
31	P	Bagaimana sikap adek kalau ada teman adek yang sedang
32		sakit?
33	I	Menjenguknya bersama teman-teman dan mendo'akan biar
34		cepat sembuh.
35	P	Apakah adek selalu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah
36		melakukan aktifitas?
37	I	Iya, karena di sekolah sudah biasa dihafalkan do'a-do'a
38		harian, jadi di rumah juga biasa berdo'a.
39	P	Apakah di rumah adek diajarkan membaca Al-Qur'an?
40	I	Iya, biasanya kalau di rumah diajari membaca Al-Qur'an
41		sama orang tua.
42	P	Hukuman apa yang biasa diberikan pak guru kalau ada
43		siswa yang suka ribut waktu pelajaran?
44	I	Biasanya disuruh membaca Istighfar 10 kali. Kalau masih
45		ribut nanti baca Istighfarnya ditambah lagi.
46	P	Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan di SDIT
47		bairul Ulum ini?
48	I	Do'a pagi bersama di halaman sekolah, hafalan juz 'amma,
49		membaca <i>Asma' Al-Husna</i> biasanya setiap pagi hari,
50		hafalan do'a-doa harian dan makan snack biasanya setelah
51		shalat dhuha, shalat dhuha berjama'ah saat istirahat
52		pertama, shalat dhuhur berjama'ah saat istirahat kedua, dan
53		hafalan hadist-hadist biasanya setelah shalat dhuhur,
54		sebelum pulang biasanya berdo'a dulu dan bersalaman
55		dengan guru.
56	P	Ya sudah makasih dek atas jawabannya.
57		Wassalamu'alaikum wr. wb.
58	I	Iya, sama- sama kak. Wa'alaikumsalam wr. wb

Transkrip Wawancara (I1 W5)

Tari/ Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Waktu : 10.10-10.15

Nama Informan : "MR"

Lokasi : Ruang kelas 3

Status : Siswa kelas 3

Perangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan AI, maka peneliti melakukan wawancara lagi dengan salah satu siswa pada saat jam istirahat pertama yang bernama MR.

No	Pelaku	Transkrip Wawancara
	P	Assalamu'alaikum wr.wb dek?
	I	Wa'alaikumsalam wr.wb
	P	Apa kabar dek?
	I	Alhamdulillah baik
	P	Adek namanya siapa?
	I	M. Ranga Fuadil Kirom
	P	Adek umur berapa?
	I	9 tahun
	P	Adek rumahnya mana?
	I	Rumahnya Wonoyoso
	P	Apakah Pak To selalu mengucapkan salam dan membaca <i>Basmallah</i> sebelum memulai pelajaran?
	I	Iya, sebelum pelajaran dimulai selalu membaca <i>basmallah</i>
	P	Apakah pak To sesudah pelajaran selalu mengucapkan salam dan <i>hamdallah</i> ?
	I	Iya, sesudah pelajaran selesai pak To mengucapkan salam dan membaca <i>hamdallah</i> .
	P	Apakah ketika mengerjakan ulangan adek menyontek?
	I	Tidak pernah kak, kan dari rumah sudah belajar jadi waktu ulangan bisa mengerjakan sendiri.
	P	Apakah di sekolah dan di rumah adek diajarkan untuk berkata jujur?
	I	Iya, kata bu guru dan ibuku harus berkata jujur karena bohong itu dosa.
	P	Apa yang dilakukan orang tua adek kalau adek belum sholat?
	I	Mengingatkan untuk segera melakukan sholat atau

29 30	I	Mengingatkan untuk segera melakukan sholat atau mengajak sholat bareng orang tua.
31 32	P	Apakah adek sudah diajarkan puasa oleh guru dan orang tua?
33	I	Sudah diajarkan, dan mulai belajar puasa sejak kelas 1.
34 35	P	Bagaimana sikap adek kalau ada teman adek yang sedang sakit?
36 37	I	Dengan menjenguknya dan mendo'akan biar cepat sembuh.
38 39	P	Apakah adek selalu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas?
40 41	I	Berdo'a kak, tapi kadang-kadang juga lupa nanti bu guru atau orang tua mengingatkan.
42	P	Apakah adek kalau di rumah membaca al-Qur'an?
43	I	Iya. Setelah shalat maghrib mengaji dulu.
44 45	P	Hukuman apa yang biasa diberikan pak guru kalau ada siswa yang suka ribut waktu pelajaran?
46 47	I	kalau ada siswa yang ribut disuruh baca Istighfar sebanyak 10 kali.
48 49	P	Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan di SDIT bahrul Ulum ini?
50 51 52 53 54 56 57	I	Shalat dhuha dilakukan saat istirahat pertama, setelah shalat dhuha biasanya hafalan do'a-do'a harian dan makan snack, shalat dhuhur berjama'ah saat istirahat kedua, membaca asma' al-husna setiap pagi, sebelum pelajaran do'a pagi bersama di halaman sekolah, hafalan juz 'amma dan hadist-hadist setelah shalat dhuhur dan setelah hafalan makan siang bersama di gazebo.
58 59	P	Ya sudah, makasih ya dek atas jawabannya, belajar yang giat ya dek, Wassalamu'alaikum wr. wb.
60	I	Wa'alaikumsalam wr. wb.

Transkrip Wawancara (II W6)

Tari/ Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Waktu : 10.15-10.20

Nama Informan : "MA"

Lokasi : Ruang kelas 3

Status : Siswa kelas 3

Peran : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan MR, maka peneliti melakukan wawancara pada saat jam istirahat pertama dengan siswa yang bernama MA.

No	Pelaku	Transkrip Wawancara
	P	Assalamu'alaikum wr.wb dek?
	I	Wa'alaikumsalam wr.wb
	P	Apa kabar dek?
	I	Baik, Alhamdulillah
	P	Adek namanya siapa?
	I	Adel
	P	Adek umur berapa?
	I	9 tahun
	P	Adek rumahnya mana?
	I	Pakis Putih
	P	Apakah Pak To selalu mengucapkan salam dan membaca <i>Basmallah</i> sebelum memulai pelajaran?
	I	Iya, sebelum memulai pelajaran pak To selalu mengucapkan salam dan membaca <i>basmallah</i> bersama-sama.
	P	Apakah pak To sesudah pelajaran selalu mengucapkan salam dan <i>hamdallah</i> ?
	I	Iya, sesudah pelajaran Pak To mengucapkan salam dulu kemudian membaca <i>hamdallah</i> .
	P	Apakah adek suka menyontek kalau sedang ulangan?
	I	Tidak pernah menyontek, karena kalau ulangan sudah belajar dari rumah.
	P	Apakah di sekolah dan di rumah adek diajarkan untuk berkata jujur?
	I	Kalau di sekolah diajarkan jujur sama pak guru, kalau di rumah diajarkan jujur sama orang tua.
	P	Apa yang dilakukan orang tua adek kalau adek belum sholat?

28		sholat?
29	I	Mengingatkan untuk segera sholat.
30	P	Apakah adek sudah diajarkan puasa oleh guru dan orang tua?
31		
32	I	Sudah, diajarkan puasa sejak umur 7 tahun.
33	P	Bagaimana sikap adek kalau ada teman adek yang sedang sakit?
34		
35	I	Menjenguk ke rumahnya bersama teman-teman.
36	P	Apakah adek selalu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas?
37		
38	I	Kalau di sekolah biasa berdo'a, tapi kalau di rumah kadang berdo'a kadang tidak.
39		
40	P	Apakah adek di rumah diajarkan membaca Al-qur'an?
41	I	Iya, di rumah biasanya diajari ibu membaca al-Qur'an setelah sholat maghrib.
42		
43	P	Hukuman apa yang biasa diberikan pak guru kalau ada siswa yang suka ribut waktu pelajaran?
44		
45	I	Biasannya disuruh baca Istighfar 10 kali atau kalau masih ribut baca Istighfarnya ditambah lebih banyak lagi.
46		
47	P	Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan di SDIT bahrul Ulum ini?
48		
49	I	Pembiasaannya shalat dhuha berjama'ah, hafalan do'a-do'a harian biasanya setelah shalat dhuha, membaca asma' Al-husna setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai do'a pagi bersama di halaman sekolah, shalat dhuhur berjamaah saat istirahat kedua, hafalan hadist-hadis dan hafalan juz 'amma biasanya setelah shalat dhuhur, setelah hafalan makan siang bersama.
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56	P	Ya sudah makasih dek atas jawabannya. Belajar yang rajin ya dek.
57		
58	I	Iya kak.
59	P	Wassalamu'alaikum.
60	I	Wa'alaikumsalam.

Transkrip Wawancara (II W7)

Hari/ Tanggal : Jum`at, 14 Maret 2014
 Waktu : 10.15-10.25
 Nama Informan : Ibu "KH"
 Tempat : Depan Halaman SDIT Bahrul Ulum
 Status : Orang tua dari MR
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala SDIT, guru PAI, siswa kelas maka peneliti langsung mewawancarai ibu KH di depan halaman SDIT pada saat menunggu jam pulang anaknya yang bernama MR.

No	Pelaku	Transkrip Wawancara
	P	Assalamu'alaikum bu?
	I	Wa'alaikumsalam
	P	Apa kabar bu?
	I	Alhamdulillah sehat
	P	Nama ibu siapa?
	I	Khumassiyah
	P	Ibu rumahnya mana?
	I	Wonoyoso
	P	Apa alasan ibu menyekolahkan anak ibu di SDIT Bahrul Ulum ini?
	I	Ya karena sistem pembelajaran di SDIT ini lebih menekankan pada karakter building. Jadi anak tidak harus dituntut dengan kecerdasan intelektual saja. Dan juga disini anak saya mempunyai kebutuhan khusus diseleksia atau lebih tepatnya susah dalam membaca jadi orang tua harus pinter-pinter memilihkan sekolah yang terbaik bagi anaknya.
	P	Menurut ibu, bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
	I	Ya sudah bagus mbak, karena pembelajaran agama di sini tidak hanya dengan teori saja tetapi anak juga dibiasakan untuk mempraktekkan. Dan juga anak diberi fasilitas seperti buku panduan sholat dan do'a-do'a untuk dibelajari di rumah.
	P	Bagaimana interaksi orang tua dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan gurunya?
	I	Ya, Interaksinya bisa lewat telfon dengan guru atau kepala

28		sekolah, atau bisa juga langsung ketemu sama guru atau
29		kepala sekolahnya. Di sini kepala sekolah dan semua
30		gurunya welcome pada wali murid untuk mendengarkan
31		apa saja keluhan yang sedang dihadapi.
32	P	Menurut ibu, apa yang di maksud dengan nilai-nilai
33		pendidikan agama Islam?
34	I	Menurut saya, sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan
35		agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
36	P	Nilai-nilai pendidikan agama apa saja yang diterapkan
37		kepada anak ibu di rumah?
38	I	Ya, menerapkannya nilai pendidikan agama Islam sesuai
39		dengan yang diajarkan sekolah seperti nilai keimanan
40		diterapkan hafalan asma' al-husna, hafalan do'a-do'a
41		harian, hafalan surat-surat juz 'amma, nilai ibadah
42		diterapkan sholat, puasa, dan berinfaq, sedang nilai akhlak
43		diterapkan adab berperilaku Islami dan berpakaian Islami.
44	P	Menurut ibu, seberapa penting menerapkan pembiasaan
45		dalam nilai pendidikan agama Islam pada anak usia
46		sekolah dasar?
47	I	Menurut saya ya penting sekali mbak, apalagi untuk nilai
48		pendidikan agama Islam itu sendiri ya harus diajarkan dan
49		dibiasakan sejak kecil supaya nanti anak bisa menerapkan
50		dalam kehidupan sehari-hari.
51	P	Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan
52		pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di rumah?
53	I	Sudah pasti peran orang tua sangat penting, ya berusaha
54		membimbingnya dan membiasakan nilai pendidikan
55		agama Islam yang di sekolah sudah diajarkan.
56	P	Apakah di rumah anak ibu sudah menerapkan pembiasaan
57		nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah?
58	I	Sejauh ini sudah menerapkannya, misal saat dengar adzan
59		saja sudah tau kalau waktunya sholat dan langsung menuju
60		mushola ya meskipun masih ikut-ikutan orang tuanya. Terus
61		anak saya juga tau kalau hari senin dan kamis itu
62		disunnahkan puasa, kalau malam juga mau membiasakan
63		mengaji.
64	P	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam
65		implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui
66		pembiasaan ini?
67	I	Faktor pendukungnya dari peran orang tua sendiri dan juga
68		guru dalam membimbingnya, kalau faktor penghambat
69		dari usia anak sendiri. Namanya saja masih anak-anak
70		tidak bisa dengan paksaan untuk melakukan tapi harus

71		dengan sabar mebiasakan yang baik-baik.	
72	P	Ya sudah makasih bu atas waktu dan jawabannya?	
73	I	Iya, sama-sama mbak.	
74	P	Wassalamu'alaikum.	
75	I	Wa'alaikum salam.	

Transkrip Wawancara (I1 W8)

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014
 Waktu : 10.25-10.35
 Nama Informan : "MS"
 Tempat : Depan Halaman SDIT Bahrul Ulum
 Jabatan : Orang tua dari "AI"
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orang tua "MR" tentang implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum, maka peneliti langsung mewawancarai ibu dari "AI" di depan halaman SDIT pada saat menunggu jam pulang anaknya yang bernama "AI".

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	<i>Assalamu'alaikum</i> bu?
2	I	<i>Wa'alaikumsalam wr.wb</i>
3	P	Bagaimana kabarnya bu?
4	I	Baik, Alhamdulillah
5	P	Nama Ibu siapa?
6	I	Marlina Sofiar i
7	P	Anak ibu kelas berapa dan namanya siapa?
8	I	Kelas 3 namanya Affifatul Izzati
9	P	Apa alasan ibu menyekolahkan anak ibu di SDIT Bahrul Ulun ini?
11	I	Ya karena saya ingin anak saya mendapatkan pembelajaran agama yang bagus dan di sini juga waktu kegiatan belajarnya sampai jam 2 siang. Jadi anak punya waktu belajar dan bermainnya hanya di sekolah dengan pantauan gurunya.
16	P	Menurut ibu, bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum?
18	I	Pembelajaran agama di SDIT ini sudah cukup bagus karena di sini anak tidak hanya menerima pelajaran tertulis saja tetapi juga praktik langsung dengan pembelajaran agamanya.
22	P	Bagaimana interaksi orang tua dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan gurunya?

25		murid cukup baik dan juga terbuka kepada orang tua untuk
26		memberitahu perkembangan anak-anak.
27	P	Menurut ibu, apa yang di maksud dengan nilai-nilai
28		pendidikan agama Islam?
29	I	Setau saya nilai-nilai pendidikan agama Islam itu ya
30		sesuatu yang ada dalam pendidikan keagamaan yang
31		berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri.
32	P	Nilai-nilai pendidikan agama apa saja yang diterapkan
33		kepada anak ibu di rumah?
34	I	Saya menerapkannya sama seperti yang diterapkan di
35		sekolahnya, kalau di sekolahnya tentang keimanan
36		diterapkan menghafal juz surat-surat 'amma, menghafal
37		do'a-do'a harian, menghafal asma' ai-husna, tentang
38		ibadah diterapkan sholat waib, sholat dhuha, puasa,
39		berinfaq, kalau nilai akhlak diterapkan adab berperilaku
40		Islami, bersikap sopan santun, berkata jujur.
41	P	Menurut ibu, seberapa penting menerapkan pembiasaan
42		dalam nilai pendidikan agama Islam pada anak usia
43		sekolah dasar?
44	I	Ya sangat penting mbak, apalagi untuk anak usia sekolah
45		dasar itu yang sukanya masih meniru-niru apa yang
46		dikatakan orang dan dilihatnya, jadi agar anak terbiasa
47		meniru perilaku baik ya harus mencontohkan yang baik.
48	P	Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan
49		pembiasaan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam
50		kepada anak ibu?
51	I	Sebagai orang tua sudah tentu menjadi kewajiban dalam
52		mendidik dan membimbing anak apalagi dalam hal
53		keagamaan penting sekali membiasakan anak untuk lebih
54		mengetahui tentang sholat, puasa, berakhlak baik, dan
55		masih banyak lagi yang berkaitan dengan agama Islam.
53	P	Apakah di rumah anak ibu sudah menerapkan pembiasaan
54		nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah?
55	I	Kalau dilihat sudah cukup baik dalam membiasakan
56		meski terkadang tergantung mood anak juga. Ya mklum
57		lah namanya anak-anak tidak bisa terlalu dipaksa untuk
58		melakukannya.
59	P	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam
60		implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui
61		pembiasaan ini?
62	I	Pendukungnya, guru-guru yang sabar membimbing anak-
63		anak dan juga lingkungan keluarga dan pergaulan teman
64		yang baik. Kalau penghambatnya dari anaknya sendiri,

65		mungkin karena faktor usia yang belum cukup matang	
66		untuk bisa selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan	
67		yang diajarkan.	
68	P	Ya sudah makasih bu atas waktu dan jawabannya?	
69	I	Sama-sama mbak.	
70	P	Wassalamu'alaikum.	
71	I	Wa'alaikumsalam.	

Transkrip Wawancara (I1 W9)

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014
 Waktu : 10.35-10.45
 Nama Informan : "ES"
 Tempat : Depan Halaman SDIT Bahrul Ulum
 Jabatan : Orang tua dari "NC"
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orang tua "MR" orang tua "AI" tentang implementasi metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di SDIT Bahrul Ulum, maka peneliti langsung mewawancarai ibu dari "NC" di depan halaman SDIT pada saat menunggu jam pulang anaknya.

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	<i>Assalamu'alaikum bu?</i>
2	I	<i>Wa'alaikumsalam wr.wb</i>
3	P	Bagaimana kabarnya bu?
4	I	Baik, Alhamdulillah
5	P	Nama Ibu siapa?
6	I	Ero Saraswati Asmoro
7	P	Anak ibu kelas berapa dan namanya siapa?
8	I	Kelas 3 namanya Nyala Cahya Giwangkara
9	P	Apa alasan ibu menyekolahkan anak ibu di SDIT Bahrul
10		Ulun ini?
11	I	Ya karena saya ingin anak saya mendapatkan
12		pembelajaran agama yang bagus dan di sini juga waktu
13		kegiatan belajarnya sampai jam 2 siang. Jadi anak punya
14		waktu belajar dan bermainnya hanya di sekolah dengan
15		pantauan gurunya.
16	P	Menurut ibu, bagaimana pembelajaran pendidikan agama
17		Islam di SDIT Bahrul Ulum?
18	I	Pembelajaran agama di SDIT ini sudah cukup bagus
19		karena di sini anak tidak hanya menerima pelajaran tertulis
20		saja tetapi juga praktik langsung dengan pembelajaran
21		agamanya.

25		murid cukup baik dan juga terbuka kepada orang tua untuk
26		memberitahu perkembangan anak-anak.
27	P	Menurut ibu, apa yang di maksud dengan nilai-nilai
28		pendidikan agama Islam?
29	I	Setau saya nilai-nilai pendidikan agama Islam itu ya
30		sesuatu yang ada dalam pendidikan keagamaan yang
31		berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri.
32	P	Nilai-nilai pendidikan agama apa saja yang diterapkan
33		kepada anak ibu di rumah?
34	I	Nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak
35	P	Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama
36		Islam kepada anak ibu?
37	I	Saya menerapkannya sama seperti yang diterapkan di
38		sekolahnya, kalau di sekolahnya tentang ibadah itu
39		diajarkan tentang sholat wajib dan shalat sunnah dhuha,
40		puasa, dan berinfaq, tentang keimanan diterapkan
41		menghafal do'a-doa harian, membaca Al-Qur'an dan
42		hafalan surat-surat juz 'amma. Tentang akhlak diterapkan
43		bagaimana bersikap sopan santun sama orang lain,
44		mematuhi perintah guru dan orang tua dan berbicara jujur.
45	P	Menurut ibu, seberapa penting menerapkan pembiasaan
46		dalam nilai pendidikan agama Islam pada anak usia
47		sekolah dasar?
48	I	Ya sangat penting mbak, apalagi untuk anak usia sekolah
49		dasar itu yang sukanya masih meniru-niru apa yang
50		dikatakan orang dan dilihatnya, jadi agar anak terbiasa
51		meniru perilaku baik ya harus mencontohkan yang baik.
52	P	Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan
53		pembiasaan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam
54		kepada anak ibu?
55	I	Sebagai orang tua sudah tentu menjadi kewajiban dalam
56		mendidik dan membimbing anak apalagi dalam hal
57		keagamaan penting sekali membiasakan anak untuk lebih
58		mengetahui tentang sholat, puasa, berakhlak baik, dan
59		masih banyak lagi yang berkaitan dengan agama Islam.
60	P	Apakah di rumah anak ibu sudah menerapkan nilai-nilai
61		pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah?
62	I	Kalau dilihat sudah cukup baik dalam membiasakan
63		meski terkadang tergantung mood anak juga. Ya maklum
64		lah namanya anak-anak tidak bisa terlalu dipaksa untuk
65		melakukannya.
66	P	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam
67		implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui

68		pembiasaan ini?
69	I	Pendukungnya, guru-guru yang sabar membimbing anak-anak dan juga lingkungan keluarga dan pergaulan dari teman-teman yang baik. Faktor penghambatnya dari usia anak yang belum cukup matang untuk bisa selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan.
70		
71		
72		
73		
74	P	Ya sudah makasih bu atas waktu dan jawabannya?
75	I	Sama-sama mbak.
77	P	Wassalamu'alaikum wr.wb.
74	I	Wa'alaikumsalam wr.wb.

Catatan Lapangan: No. 1

Pengamatan / Wawancara : P /W

Waktu : tanggal 03-03-2014, jam 10.10 – 10.45

Disusun jam : 12.30

Tempat : kelas III

Subjek Penelitian : guru dan siswa

Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan

Pada pukul 10.10 Pak To mulai melangkah kaki ke kelas III dengan menggunakan seragam olahraga. Beliau datang tepat waktu dan tidak terlambat. Beliau datang ke kelas dengan wajah yang ceria dan penuh semangat. Di kelas semua siswa sudah menunggu untuk menerima pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dengan jumlah siswa yang hadir ada 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 7 siswa putri sedangkan yang tidak hadir 3 siswa. Dengan nada yang penuh semangat, beliau membuka pertemuan kali ini dengan mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum wr.wb*". Kemudian semua siswa menjawab salam "*Wa'alaikumsalam wr.wb*". Kemudian beliau mengawali pelajaran dengan membaca *basmallah* bersama-sama siswa dan beliau langsung mengabsen. Beliau menanyakan siapa yang tidak berangkat dan siswa menjawab.

Setelah selesai mengabsen beliau menyuruh semua siswa untuk membaca lembar fotocopy yang berisi materi sifat-sifat wajib Allah, sifat-sifat mustahil Allah, sifat jaiz Allah. Mereka membaca dengan kompak dan suara keras. Setelah membaca kemudian menghafalnya dengan dibuat nyanyian. Setelah selesai menghafal, Pak To membagi kelompok menjadi 5 dengan jumlah anggota masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah dibagi kelompok, Pak To memberi penjelasan kepada masing-masing kelompok untuk diberi pertanyaan wajib 2 pertanyaan yang setiap pertanyaan akan dapat 10 poin. Pertanyaannya

berkisar tentang sifat-sifat wajib, sifat-sifat mustahil, sifat jaiz Allah dan ayat-ayat yang berhubungan dengan sifat-sifat tersebut. Setelah diberi pertanyaan wajib per kelompok kemudian Pak To memberikan pertanyaan rebutan dengan nilai 10 poin untuk setiap pertanyaan. Dengan berjalannya kegiatan tanya jawab per kelompok, banyak siswa yang semangat dan berebut dalam memberikan jawaban karena supaya mendapat poin terbanyak. Terlihat semua siswa aktif berpikir dan kompak dalam menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesainya pertanyaan yang diberikan kemudian Pak To membacakan poin untuk masing-masing kelompok. Dengan dibacakannya poin masing-masing kelompok dan didapat perolehan poin terbanyak oleh kelompok 3 maka selesai sudah kegiatan tanya jawab kelompok dengan materi sifat-sifat wajib Allah.

Sebelum pelajaran berakhir, Pak To mengulangi lagi penjelasan pelajaran hari ini dan kemudian semua siswa menghafal kembali pelajaran. Dengan berakhirnya pelajaran hari ini, Pak To dan semua siswa mengucapkan *alhamdulillah* dan sebelum meninggalkan kelas kemudian Pak To memberi motivasi kepada semua siswa untuk mempelajari lagi pelajaran hari ini dan pelajaran selanjutnya, kemudian Pak To mengucapkan salam "*Wassalamu 'alaikum.wr.wb*". dan semua siswa menjawab salam "*Wassalamu 'aikum.wr.wb*". Setelah mengucapkan salam Pak To meninggalkan kelas.

Catatan Reflektif:

Berdasarkan deskripsi di atas, terlihat bahwa pembelajaran di SDIT senantiasa diawali dengan berdo'a. Berdo'a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo'a kepada Allah merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus.

Selain berdo'a guru juga menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah sholat setiap harinya. Ini menunjukkan penanaman nilai ibadah di SDIT dilakukan dengan metode pembiasaan. Kebenaran asumsi ini diperkuat dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah yang senantiasa dilaksanakan setiap harinya di SDIT Bahrul Ulum. Siswa setiap hari senantiasa dibimbing dan dikontrol serta diberi pemahaman akan pentingnya shalat berjamaah. Setelah shalat berjamaah, siswa juga dibimbing secara bersama-sama untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Selain melalui pembiasaan shalat berjamaah, penanaman aqidah, akhlak, dan ibadah juga diberikan melalui bimbingan dan pengontrolan.

Catatan Lapangan: No. 2

Pengamatan / Wawancara : P /W

Waktu : tanggal 05-03-2014, jam 09.25 – 12.45

Disusun jam : 12.50

Tempat : kelas III

Subjek Penelitian : Guru dan siswa

Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT
Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan

Hari ini merupakan lanjutan dari observasi kemarin. Pembiasaan yang diamati tentang adab makan, sholat dhuha dan membuang sampah pada tempatnya. Peneliti sampai di sekolah ketika tiba waktu istirahat. Para siswa sedang mau melakukan sholat dhuha berjama'ah, setelah mereka bergantian wudhu mereka langsung menuju kelas untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Saat melaksanakan shalat berjama'ah ada salah satu siswa yang bercanda mengganggu temannya kemudian guru menasehati dan menegurnya kalau sedang melakukan shalat tidak boleh bercanda. Ada juga siswa yang salah dalam gerakannya kemudian guru membenarkannya.

Setelah melakukan shalat dhuha berjama'ah, kemudian pembiasaan selanjutnya menghafal do'a-do'a harian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek juz 'amma. Setelah hafalan selesai kemudian waktunya guru membagi snack atau jajan. Sebelum siswa mendapat snack, guru terlebih dahulu memberi pertanyaan seputar pelajaran jam pertama yang baru selesai. Apabila siswa ada yang dapat menjawab benar maka langsung dapat jajan, tapi bagi siswa yang jawabannya salah maka belum bisa dapat jajan. Hal itu dilakukan agar siswa tetap semangat untuk berpikir dan berusaha untuk menjawab dengan benar karena agar bisa mendapat jajan.

Setelah semuanya dapat jajan kemudian guru menasehati semua siswa untuk adab makan jangan lupa berdo'a dan setelah selesai makan harus mencuci tangan dan membuang sampah jajan pada tempat sampah yang disediakan di depan kelas. Ternyata hal itu sudah menjadi kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan adab makan. Sebelum guru meninggalkan kelas guru mengucapkan salam "*Wassalamu'alaikum wr.wb*", kemudian semua siswa menjawabnya "*Wa'alaikumsalam wr.wb*". Setelah guru meninggalkan kelas semua siswa beristirahat dengan bermain di halaman sekolah. Ada yang menghabiskan waktu istirahatnya dengan bermain bola untuk siswa laki-laki, ada juga yang membaca buku cerita di depan kelas dan ada juga yang tetap di dalam kelas.

Ketika menjelang dhuhur, semua siswa bergantian wudhu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di Gazebo bersama guru-guru. Setelah adzan selesai kemudian semua siswa dan guru melaksanakan shalat dhuhur dengan dipimpin salah satu guru yang menjadi imam, setelah shalat dhuhur selesai semua siswa berdo'a dan hafalan hadist-hadist yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami dengan dipimpin guru kelas masing-masing. Untuk kelas III dipimpin oleh Pak Sutopo. Setelah hafalan selesai kemudian makan siang bersama.

Catatan Reflektif:

Dalam pembiasaan pada hari itu ternyata dapat diambil nilai pendidikan agama Islam, antara nilai akhlak (guru menegur siswa yang sedang bercanda mengganggu temannya, guru mengingatkan dalam adab makan), nilai ibadah/religius dalam (shalat berjama'ah, hafalan do'a-do'a harian). Dan di sini peran guru benar-benar harus tegas dan sabar dalam membimbing siswa melaksanakan pembiasaan yang ada di kelas maupun di luar kelas.

Catatan Lapangan: No. 3

Pengamatan / Wawancara : P /W

Waktu : tanggal 08-03-2014, jam 07.15-09.25

Disusun jam : 10.30

Tempat : Kelas III

Subjek Penelitian : guru dan siswa

Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT
Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan

Pada hari ini bertepatan hari sabtu, peneliti melakukan observasi lanjutan di kelas III. Sebelum memulai pembiasaan BTQ siswa berdo'a pagi bersama pada pukul 07.00 di halaman sekolah dengan didampingi guru kelas masing-masing. Setelah do'a pagi selesai kemudian pada pukul 07.15-08.15 pembiasaan untuk BTQ bagi semua siswa dimulai dan dilaksanakan di kelas masing-masing. Setelah pembiasaan BTQ selesai kemudian masuk jam pelajaran biasa dari pukul 08.15-09.25. Sebelum istirahat setelah pelajaran pertama selesai kemudian pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada pukul 09.25-10.10.

Sebelum anak-anak istirahat dan mendapat snack atau makanan, semua siswa kelas III satu persatu menuju ke tempat wudhu untuk berwudhu kemudian shalat dhuha berjama'ah dengan didampingi seorang guru di kelas masing-masing. Setelah semua siswa wudhu kemudian ada seorang siswa yang bertindak sebagai imam. Di sini guru memperhatikan semua siswa dalam gerakan-gerakan shalat dan bacaan shalatnya. Apabila masih ada yang salah, guru mengingatkan dan membenarkan karena masih dalam tahap belajar. Kemudian setelah shalat dhuha selesai, pembiasaan hafalan do'a-do'a harian. Sebelum siswa mendapat snack atau makanan, guru memberikan pertanyaan rebutan untuk siswa kemudian siswa yang bisa

menjawab benar terlebih dahulu langsung dapat snack. Setelah semua siswa mendapat bagian snack. Guru memperhatikan siswa yang makan sambil jalan-jalan atau makan dengan menggunakan tangan kiri maka guru langsung mengingatkan siswa tersebut. Sebelum guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawabnya.

Di hari sabtu, pembiasaan yang dilakukan adalah memakai pakaian busana muslim. Karena hari sabtu jamnya kegiatan ekstrakurikuler dan setiap hari sabtu diputar lagu shalawat atau lagu Islami. Jadi setelah jam istirahat masuk jam ekstrakurikuler silat. Setelah silat selesai kemudian istirahat untuk shalat dhuhur berjama'ah. Shalat dhuhur dilaksanakan pukul 12.00 dan secara berjama'ah di gazebo. Setelah shalat dhuhur dilakukan pembiasaan hafalan surat-surat juz 'amma dan hadis-hadis yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami pada pukul 12.15 dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Dan setelah hafalan selesai kemudian makan siang bersama pukul 12.30.

Saat jam pelajaran telah selesai dan waktunya untuk pulang semua siswa berdo'a dengan dipimpin oleh seorang guru, kemudian saat siswa akan pulang, siswa bersalaman sama guru yang ada di depan kelas.

Catatan Reflektif:

Berdasarkan deskripsi di atas, terlihat bahwa pembelajaran di SDIT senantiasa diawali dengan berdo'a. Berdo'a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo'a kepada Allah merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus. Selain berdo'a guru juga menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah shalat setiap harinya. Ini menunjukkan penanaman nilai ibadah di SDIT dilakukan dengan metode pembiasaan.

Kebenaran asumsi ini diperkuat dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah yang senantiasa dilaksanakan setiap harinya di SDIT Bahrul Ulum. Siswa setiap hari senantiasa dibimbing dan dikontrol serta diberi pemahaman akan pentingnya shalat berjamaah. Setelah shalat berjamaah, siswa juga dibimbing secara bersama-sama untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Selain melalui pembiasaan shalat berjamaah, penanaman aqidah, akhlak, dan ibadah juga diberikan melalui bimbingan dan pengontrolan.

Catatan Lapangan: No. 4

Pengamatan / Wawancara : P /W

Waktu : tanggal 10-03-2014, jam 08.15 – 09.45

Disusun jam : 12.25

Tempat : kelas III

Subjek Penelitian : guru dan siswa

Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT
Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Pekalongan

Pada hari senin (observasi,10-03-2014) pukul 08.15 - 09.25 WIB. pak "SO" sedang mengawali materi pelajaran PAI. Pak "SO" memulai materi pelajaran dengan mengucapkan salam, "*Assalamu'alaikum wr.wb*". Ialu semua siswa menjawab "*Wa'alaikumsalam wr.wrb*". Sebelum memasuki materi pelajaran PAI, Pak "SO" bertanya pada siswa: "Apakah kalian sudah siap belajar?" secara serentak siswa menjawab: "Sudah siap pak!". Pak "SO" selanjutnya mengajak siswa untuk bersama-sama berdo'a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Setelah berdo'a bapak guru bertanya: "siapa yang hari ini belum sholat subuh?" Ternyata masih ada 3 anak putra yang belum sholat subuh dengan menunjukkan jari mereka, sementara putrinya tidak ada yang menunjukkan jari. Sesaat setelah ketujuh siswa itu merasa belum sholat subuh, guru lalu mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa untuk menunaikan sholat lima waktu termasuk sholat subuh, serta mengingatkan agar bangun tidak kesiangan. Seperti biasa 15 menit sebelum materi pelajaran dimulai pembelajaran didahului dengan materi hafalan surat-surat pendek Juz Amma (Juz ke 30 dari Al Qur'an). Guru akhirnya mengakhiri pelajaran tahfid (hafalan Qur'an) itu dengan pesan agar mereka yang belum hafal bisa menghafalkan kembali di rumah bersama ayah atau ibu mereka. Kemudian guru meminta untuk mengeluarkan buku PAI.

Sebelum pembelajaran PAI dimulai guru meminta semua siswa berdiri dan saling berhadapan sesama pasangannya untuk melakukan senam atau tepuk semangat sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai pak guru membagi kelompok dengan anggota dua anak setiap kelompok. Lalu duduk berhadapan dan pak guru meminta siswa yang satu untuk menghafal surat al-falaq sedangkan teman yang dihadapannya untuk memperhatikan bacaannya secara bergantian. Kemudian pak guru memberikan pertanyaan kepada semua kelompok dengan pertanyaan seputar surat-surat pendek dalam juz 'amma dan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan sifat-sifat mustahil Allah. Dalam satu kelompok siswa diwajibkan untuk menjawab pertanyaan apabila jawabannya benar maka pak guru memberikan poin untuk kelompoknya, tapi kalau jawabannya salah maka pertanyaan itu bisa dijawab oleh kelompok lain agar dapat menambah poin kelompoknya.

Setelah diskusi kelompok dan tanya jawab selesai, pak Sutopo langsung memberikan kesimpulan pelajaran hari itu tentang surat-surat juz 'amma dan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan sifat-sifat mustahil Allah. Setelah pelajaran hari itu berakhir pada pukul 10.45, maka pak guru mengucapkan hamdallah bersama-sama siswa "Alhamdulillah", sebelum meninggalkan kelas pak Sutopo berpesan kepada semua siswa untuk mempelajari lagi pelajaran hari ini di rumah. Karena pertemuan minggu depan akan diadakan ulangan. Belajar yang rajin ya anak-anak untuk ulangan minggu depan. Kemudian pak Sutopo mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam.

Catatan Reflektif:

Berdasarkan deskripsi di atas, terlihat bahwa pembelajaran di SDIT senantiasa diawali dengan berdo'a. Berdo'a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo'a kepada Allah merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NUR KHAMIDAH
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 07 Maret 1991
Alamat : Kertijayan GG. 3, RT. 008 RW. 003 Kec Buaran,
Kab. Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. MIS Kertijayan : Lulus Tahun 2003
2. MTs Simbang Kulon : Lulus Tahun 2006
3. MAS Simbang Kulon : Lulus Tahun 2009
4. STAIN Pekalongan : Angakatan Tahun 2009

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Khoiron
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Kertijayan GG. 3, RT. 008 RW. 003 Kec Buaran, Kab.
Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Zuhriyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Kertijayan GG. 3, RT. 008 RW. 003 Kec Buaran, Kab.
Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Oktober 2014
Yang Membuat,



NUR KHAMIDAH

NIM. 202109449